

**POLA SEBARAN BIVALVIA DI ZONA LITORAL KAMPUNG GISI  
KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**Andri Ferdiansyah**

Jurusan Ilmu Kelautan, FIKP UMRAH, [andriferdiansyah15@gmail.com](mailto:andriferdiansyah15@gmail.com)

**Henky Irawan**

Jurusan Ilmu Kelautan, FIKP UMRAH, [henkyirawan.umrah@gmail.com](mailto:henkyirawan.umrah@gmail.com)

**Arief Pratomo**

Jurusan Ilmu Kelautan, FIKP UMRAH, [sea-a-reef@hotmail.com](mailto:sea-a-reef@hotmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola sebaran bivalvia dan jenis bivalvia yang terdapat di Zona Litoral Kampung Gisi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 yang berlokasi di zona litoral Kampung Gisi, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Penentuan metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *Random Sampling* menggunakan software *Visual Sampling Plan* (VSP) dengan ukuran plot 1x1 m<sup>2</sup>. Hasil penelitian diperoleh 7 jenis Bivalvia dari 4 Famili. Pola Sebaran Mengelompok. Indeks Keanekaragaman (H') 1.746 dikategorikan sedang, indeks Keseragaman (E) 0.8974 dalam kondisi tinggi, indeks Dominasi (D) 0.1916 dikategorikan Rendah. Rata – rata kisaran nilai suhu berada pada kisaran 29.93 – 31.2<sup>0</sup>C, salinitas berada pada kisaran 27,28 – 28.78<sup>0</sup>/<sub>00</sub>, derajat keasaman (pH) berada pada kisaran 7.40 – 7.90, dan oksigen terlarut (DO) berada pada kisaran 7.71 – 8.05 mg/l. dan sedimen bertipe Lumpur.

**Kata Kunci:** *Bivalvia, Pola sebaran, Zona Litoral, Kampung Gisi.*

**Distribution Pattern of Bivalve in Littoral Zone Gisi Village, Bintan District,  
Riau Island Province**

**Andri Ferdiansyah**

Programme Study of Marine Science, FIKP UMRAH,  
[andriferdiansyah15@gmail.com](mailto:andriferdiansyah15@gmail.com)

**Henry Irawan**

Programme Study of Marine Science, FIKP UMRAH,  
[henkyirawan.umrah@gmail.com](mailto:henkyirawan.umrah@gmail.com)

**Arief Pratomo**

Programme Study of Marine Science, FIKP UMRAH,  
[Sea-a-reef@hotmail.com](mailto:Sea-a-reef@hotmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to determine the distribution pattern and type of bivalves in Littoral Zone Gisi Village. This study was conducted in November 2015 located in the littoral zone Gisi Village, Bintan district, Riau Island Province. Determination of the sampling method used in this research is *Random Sampling* with *Visual Sampling Plan* (VSP) software and the plot size 1x1 m<sup>2</sup>. The research results obtained 7 species of bivalves from 4 families. Distribution Pattern is Clumped. Diversity Index ( $H'$ ) 1.746 medium categorized, Uniformity index (E) 0.8974 in conditions of high, dominance index (D) 0.1916 low categorized. The average value of the range of temperatures in the range of 29.93 – 31.2 °C, salinity in the range of 27.28 – 28.78 ‰, the degree of acidity (pH) in the range of 7.40 - 7.9, and dissolved oxygen (DO) in the range of 7.71 – 8.05 mg/l, and sediment type is mud.

**Keywords:** *Bivalves, Distribution patterns, Littoral zone, Gisi Village.*

## I. PENDAHULUAN

Salah satu wilayah pesisir di Indonesia adalah Kabupaten Bintan yang memiliki luas wilayah 59.852,01 km<sup>2</sup>, terdiri dari 57.906,00 km<sup>2</sup> atau (96,75 %) lautan dan 1.946,01 km<sup>2</sup> atau (3,25%) luas daratan, terletak diantara 1°15' LU dengan 0°48' LS dan 104° BT di sebelah barat 108° BT. Wilayah pesisir Kampung Gisi merupakan wilayah yang terletak di Desa Tembeling Kabupaten Bintan dengan luas wilayah desa 20,2 km<sup>2</sup>, yang memiliki zona litoral yang sangat luas dan daerah yang paling mudah berinteraksi dengan aktifitas manusia, karena daerah ini merupakan wilayah peralihan antara ekosistem perairan dengan ekosistem daratan.

Wilayah ini akan terendam air laut pada saat pasang dan akan menjadi daerah terbuka pada saat air laut surut. Selain itu daerah tersebut memiliki ekosistem pantai yang bersubstrat lumpur dan juga terdapat vegetasi seperti lamun dan mangrove. Umumnya wilayah perairan pesisir pantai amat kaya akan keanekaragaman jenis biotanya termasuk molusca, salah satunya adalah Bivalvia.

Bivalvia merupakan hewan *filter feeder* (makan dengan menyaring larutan), makanannya berupa partikel organik bersama-sama dengan air dihisap oleh

siphon dan disaring melalui insang (Dharma, 1988 dalam Astuti, 2009).

Mengingat belum tersedianya data awal mengenai pola sebaran bivalvia sebagai upaya pengelolaan bivalvia di perairan Gisi Desa Tembeling. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pola sebaran bivalvia di Zona Litoral Kampung Gisi Desa Tembeling. Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Sebaran Bivalvia dan Jenis Bivalvia yang terdapat di Zona Litoral Kampung Gisi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

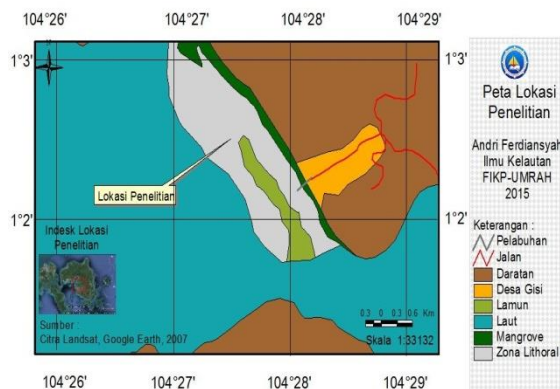
Bivalvia atau lebih dikenal dengan nama kerang-kerangan, mempunyai dua keping atau belahan kanan dan kiri yang di satukan oleh satu engsel yang bersifat elastik di sebut ligament dan mempunyai dua otot yaitu abductor dan adductor dalam cangkangnya, yang berfungsi untuk membuka dan menutup kedua belahan cangkang tersebut, kerang-kerangan membenamkan diri dalam pasir atau lumpur umumnya mempunyai tabung yang disebut sifon yang terdiri dari saluran untuk memasukan air dan saluran lainya untuk mengeluarkan. Makin dalam kerang membenamkan diri, makin panjang sifonya (Nontji, 2007).

Kebanyakan Bivalvia hidup di laut terutama di daerah litoral, sebagian di

daerah pasang surut, dan air tawar. Spesies yang hidup umumnya terdapat di dasar perairan yang berlumpur atau berpasir. Tubuh dan kaki *Bivalvia* umumnya pipih secara lateral, seluruh tubuh tertutup mantel dan dua keping cangkang yang berhubungan di bagian dorsal. Beberapa kerang bersifat sesil, yaitu menempel erat pada benda padat dengan benang bysus (Brusca, 1990 dalam Irawan, 2008).

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan disepanjang pesisir Kampung Gisi. Rencana pengambilan sampel dilakukan pada bulan November 2015 yang berlokasi di zona litoral daerah kampung Gisi Desa Tembeling Kabupaten Bintan. Lokasi penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian

#### A. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1.**Alat atau Instrumen Penelitian

| No | Nama Alat         | Satuan | Kegunaan                    |
|----|-------------------|--------|-----------------------------|
| 1  | Multitester       | °C     | Mengukur suhu               |
|    |                   | -      | Mengukur Ph                 |
|    |                   | Mg/l   | Mengukur DO                 |
| 2  | Salt Meter        | ‰      | Mengukur Salinitas          |
| 3  | GPS               | -      | Menentukan Koordinat        |
| 4  | Kamera            | -      | Dokumentasi                 |
| 5  | Oven Listrik      | -      | Pengeringan Sedimen         |
| 6  | Plot Ukuran 1x1 M | -      | Pengambilan sampel bivalvia |

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2.**Bahan atau Materi Penelitian

| No | Bahan    | Kegunaan                     |
|----|----------|------------------------------|
| 1  | Bivalvia | Sampel yang akan diteliti    |
| 2  | Aquades  | Untuk menetralkan alat ukur  |
| 3  | Tisu     | Untuk membersihkan alat ukur |

Alat dan Bahan yang digunakan untuk identifikasi bivalvia dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.**Alat dan Bahan Identifikasi Bivalvia

| No | Bahan                                                                    | Kegunaan                                         |
|----|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| 1  | Transek kua dran 1 x 1M                                                  | Pengamatan bivalvia                              |
| 2  | Kamera                                                                   | Dokumentasi                                      |
| 3  | Buku dan pena                                                            | Mecatad hasil penelitian                         |
| 4  | Kertas label                                                             | Menandai sampel                                  |
| 5  | Skop kecil                                                               | Untuk mengambil sampel yang ada didalam substrat |
| 6  | Plastik sampel                                                           | Wadah untuk Sampel                               |
| 7  | <a href="http://www.marinespecies.org.com">www.marinespecies.org.com</a> | Acuan untuk identifikasi bivalvia                |

## B. Pengolahan Data

### 1. Pola Sebaran

Untuk mengetahui pola sebaran Bivalvia pada habitat tertentu, maka digunakan persamaan Indeks Morisita (Krebs, 1989 dalam Adi, 2013).

$$I\delta = n \frac{\sum X^2 - N}{N(N-1)}$$

Keterangan:

$I\delta$ : Indeks Penyebaran

N: Jumlah total individu yang diperoleh

X: Jumlah individu setiap stasiun

n: Jumlah stasiun

Pengujian pola penyebaran, digunakan chi square ( $x^2$ ) yaitu untuk membandingkan harapan hitung dengan nilai pengamatan, dengan persamaan sebagai berikut (Brower dan Zar, 1989 dalam Adi, 2013):

$$x^2 = \left( n \frac{\sum x^2}{N} \right) - N$$

Keterangan:

$X^2$  : Chi Square

N : Jumlah stasiun pengambilan

N : Jumlah individu yang didapat di dalam plot

$\Sigma X^2$  : Jumlah total individu yang diperoleh

### 2. Keanekaragaman

Indeks Keanekaragaman suatu biota air dapat ditentukan menggunakan

teori informasi Shannon-Wiener ( $H'$ ). Keanekaragaman ditentukan berdasarkan indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener (Basmi, 1999 dalam Fachrul, 2007) dengan rumus:

$$H' = - \sum_{t=1}^S p_i \ln p_i$$

Dimana:

$H'$  = indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

$p_i$  =  $n_i/N$

$n_i$  = Jumlah individu jenis ke- $i$

N = Jumlah total individu

S = Jumlah spesies

Dengan nilai :

$H' > 3$  keanekaragaman spesies tinggi

$1 \leq H' \leq 3$  keanekaragaman spesies sedang

$H' < 1$  keanekaragaman spesies rendah

### 3. Keseragaman

Untuk mengetahui seberapa besar kesamaan penyebaran jumlah individu tiap jenis Bivalvia digunakan indeks Keseragaman yaitu dengan rumus (Fachrul, 2007):

$$E = \frac{H'}{H'_{max}} = \frac{H'}{\log_2(S)}$$

Dimana :

E = Indeks keseragaman

$H'$  = Indeks keanekaragaman

$H'_{maks}$  = Indeks keanekaragaman maksimum

S = jumlah spesies

E = 0 Kemerataan antara spesies rendah, artinya kekayaan individu yang dimiliki masing-masing spesies sangat jauh berbeda.

E = 1 Kemerataan antara spesies relative merata atau jumlah individu masing masing spesies relatif sama.

#### 4. Dominansi

Untuk mengetahui adanya dominansi jenis tertentu di perairan dapat digunakan indeks dominansi dengan rumus:

$$D = \sum_{i=1}^s \left( \frac{ni}{N} \right)^2$$

Dimana :

Indek keseragaman

D = Indeks dominansi

ni = Jumlah induvidu jenis ke-i

N = Jumlah total induvidu

Nilai indeks dominasi berkisar 0 – 1 semakin besar nilai indeks semakin besar cara membandingkan indeks keanekaragaman dengan nilai maksimumnya, dengan rumus Keseragaman (Fachrul, 2007).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jenis Bivalvia di Zona Litoral Kampung Gisi

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada Zona Litoral Kampung Gisi didapatkan beberapa jenis bivalvia yaitu 7 jenis bivalvia. Adapun jenis-jenis bivalvia dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4.** Jenis-jenis Bivalvia di Zona Litoral Kampung Gisi

| Kelas        | Ordo     | Family     | Genus         | Spesies                 | Jumlah     |
|--------------|----------|------------|---------------|-------------------------|------------|
| Veneroidea   |          | Veneridea  | Placemen      | Placemen chloroticum    | 22         |
|              |          |            | Anomalodiscus | Anomalodiscus squamosus | 4          |
|              |          |            | Pitar         | Pitar subpellucidus     | 36         |
| Bivalvia     |          | Tellinidae | Tellina       | Tellina alternate       | 33         |
| Arcoidea     |          | Arcidae    | Anadara       | Anadara fultoni         | 18         |
|              |          |            | Tegillarca    | Tegillarca granosa      | 6          |
| Pectinoda    |          | Placunidae | Placuna       | Placuna placenta        | 40         |
| <b>Total</b> | <b>3</b> | <b>4</b>   | <b>7</b>      | <b>7</b>                | <b>159</b> |

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ditemukan jenis bivalvia di Zona Litoral Daerah Kampung Gisi dengan 4 famili dan 7 spesies yaitu famili *Veneridea* dengan spesiesnya *Placemen chloroticum* (Kerang Pinus), *Anomalodiscus squamosus* (Kerang

Gorap), *Pitar subpellucidus* (Lokan) dan *Tellina alternate* (Remis). Famili *Arcidae* dengan spesiesnya *Anadara fultoni* (Kerang Bulu) dan *Tegillarca granosa* (Kerang Dara). Famili *Placunidae* dengan spesiesnya *Placuna placenta* (Simping).

Total individu bivalvia yang didapatkan adalah 159 individu, dengan jumlah jenis tertinggi yaitu *Placuna placenta* dengan total 40 individu, serta jumlah jenis terendah *Anomalodiscus squamosus* dengan total 4 individu.

Habitat dari bivalvia tergantung pada ketersediaan makanan yang berupa detritus dan makroalgae serta kondisi lingkungan yang terlindung oleh gerakan air. Ketidakmerataan penyebaran dan variasi tertentu kelimpahan serta komposisi spesies infauna di daerah subtidal merupakan akibat gangguan secara terus-menerus yang disebabkan oleh gerakan air atau aktivitas biologis seperti pemangsaan (Nybakken, 1992).

## 2. Pola Sebaran Bivalvia di Zona Litoral Kampung Gisi

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan total keseluruhan 159 individu bivalvia yang hidup mengelompok lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5.** Pola Sebaran Bivalvia di Zona Litoral Kampung Gisi

| n  | $\Sigma X^2$ | N   | N(N-1) | Id    | $X^2(\text{hitung})$ | db | A    | $X^2(\text{tabel})$ | Kategori    |
|----|--------------|-----|--------|-------|----------------------|----|------|---------------------|-------------|
| 31 | 1344         | 159 | 25122  | 1.462 | 103.037              | 30 | 0.05 | 43.77               | Mengelompok |

**Sumber:** Data Primer 2015

Untuk Pola sebaran tiap jenis bivalvia di Zona Litoral Kampung Gisi berdasarkan hasil pengamatan ditemukan 5 jenis hidup mengelompok dan 2 jenis hidup secara acak, dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6.** Pola Sebaran Tiap Jenis Bivalvia di Zona Litoral Kampung Gisi

| Jenis                          | N  | $\Sigma X^2$ | N  | Id    | $X^2(\text{hitung})$ | db | A    | $X^2(\text{tabel})$ | Kategori    |
|--------------------------------|----|--------------|----|-------|----------------------|----|------|---------------------|-------------|
| <i>Placuna placenta</i>        | 31 | 190          | 40 | 2.980 | 107.25               | 30 | 0.05 | 43.77               | Mengelompok |
| <i>Anomalodiscus squamosus</i> | 31 | 4            | 4  | 0     | 27                   | 30 | 0.05 | 43.77               | Acak        |
| <i>Anadara fultoni</i>         | 31 | 38           | 18 | 2.026 | 47.444               | 30 | 0.05 | 43.77               | Mengelompok |
| <i>Placamen chloroticum</i>    | 31 | 76           | 22 | 3.623 | 85.090               | 30 | 0.05 | 43.77               | Mengelompok |
| <i>Pitar subpellucidus</i>     | 31 | 108          | 36 | 1.771 | 57                   | 30 | 0.05 | 43.77               | Mengelompok |
| <i>Tellina alternate</i>       | 31 | 121          | 33 | 2.583 | 80.666               | 30 | 0.05 | 43.77               | Mengelompok |
| <i>Tegillaria granosa</i>      | 31 | 8            | 6  | 2.067 | 35.333               | 30 | 0.05 | 43.77               | Acak        |

**Sumber :** Data Primer 2015

Dari tabel di atas dapat dijelaskan berdasarkan hasil perhitungan pola sebaran pada Kawasan Litoral Kampung Gisi dari 7 jenis yang ditemukan ada 5 jenis hidup mengelompok yaitu: *Placuna placenta*, *Anadara fultoni*, *Placamen chloroticum*, *Pitar subpellucidus* dan *Tellina alternata*. Menurut Odum, (1994) dalam Amanda,

(2013) menyatakan sifat individu yang cenderung mengelompok tersebut sebagai akibat menanggapi perubahan cuaca dan musim, perubahan habitat dan proses reproduktif. Pola penyebaran ini sangat tidak menguntungkan karena dapat meningkatkan persaingan antar individu dalam mendapatkan makanan dan ruang sebagai tempat hidupnya. Selain itu menurut Mustofa, (2008) dalam Nurita, (2014) juga mengatakan pola penyebaran mengelompok dengan tingkat pengelompokan yang bermacam-macam merupakan bentuk penyebaran yang paling umum terjadi karena individu-individu dalam populasi cenderung membentuk kelompok dalam berbagai ukuran. Penyebaran mengelompok ini diduga karena genus-genus tersebut hanya dapat hidup dengan kondisi lingkungan tertentu atau dapat pula karena adanya penyebaran sumber makanan yang tidak merata (Harimurthy, 2002 dalam Amanda, 2013).

Dan 2 spesies hidup secara acak yaitu *Anomalodiscus squamosus* dan *Tegillaria garnosa*. Menurut Indardjo dan Muslim (1997) dalam Riniatsih (2007) bahwa penyebaran individu secara acak dapat terjadi jika habitat keadaan seragam dan tidak ada kecenderungan dari organisme tersebut untuk bersama-sama.

### 3. Indeks Ekologi Bivalvia dan Kondisi Perairan di Zona Litoral Kampung Gisi

**Tabel 7.** Indeks Keanekaragaman ( $H'$ ), Keseragaman (E), dan Dominasi (D) Bivalvia di Zona Litoral Kampung Gisi.

| Indeks Ekologi         | Nilai  | Kategori |
|------------------------|--------|----------|
| Keanekaragaman( $H'$ ) | 1.746  | Sedang   |
| Keseragaman (E)        | 0.8974 | Tinggi   |
| Dominansi (D)          | 0.1916 | Rendah   |

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan Indeks Shanon – Wiener (Basmi, 1999 dalam Fachrul, 2007), mengatakan bahwa jika nilai  $1 < H' < 3$  maka nilai keanekaragaman jenis suatu wilayah termasuk sedang ini berarti bahwa komunitas bivalvia di daerah litoral kampung gisi berada dalam kondisi stabil (parameter lingkungan dan substrat mendukung) meskipun tetap terjadi persaingan antar spesies dalam mendapatkan makanan dan ruang.

Hasil perhitungan indeks keseragaman bivalvia di Zona Litoral Daerah Kampung Gisi menunjukkan angka 0.8974 dengan kategori tinggi artinya bahwa jenis bivalvia yang ditemukan di area studi seragam. Menurut Kharisma *et al.*, (2012) dalam Akhrianti (2014), indeks keseragaman ini menggambarkan keseimbangan ekologis pada suatu komunitas, dimana semakin tinggi nilai keseragaman maka kualitas lingkungan semakin baik dan cocok



dengan kehidupan bivalvia. Menurut Jonathan (1979) dalam Syafikri (2008) jika nilai keseragaman melebihi 0.7 mengindikasikan derajat keseragaman komunitasnya tinggi.

Nilai indeks dominasi (D) bivalvia di Zona Litoral kampung Gisi yang diperoleh 0.1916. Hasil perhitungan indeks dominasi menunjukkan bahwa nilai indeks dominasi mendekati nilai 0 dan ini dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan keseragaman setiap jenis bivalvia yang diperoleh nilai keseragamannya tidak terlalu jauh berbeda sehingga tidak ada yang mendominasi. Semakin besar nilai indeks semakin besar kecenderungan salah satu spesies mendominasi populasi. Dimana semakin mendekati satu maka ada organisme yang mendominasi ekosistem perairan, sebaliknya jika mendekati nol maka tidak ada jenis organisme yang dominan (Odum, 1998, dalam Sari, 2011).

#### **4. Pengukuran Parameter Lingkungan di Zona Litoral Kampung Gisi**

Dalam pengukuran parameter lingkungan dapat dilihat parameter yang diukur yaitu seperti Suhu, Salinitas, Derajat Keasaman (pH), Oksigen Terlarut (DO) dan sedimen

##### **a. Suhu**

Dari hasil rata-rata suhu perairan pada 3 titik sampling pengamatan di zona litoral kampung gisi suhu berkisar antara 29.93 – 31.2<sup>0</sup>C. Rentang suhu pada lokasi pengamatan dapat mendukung dari biota pengamatan gastropoda. Menurut Nontji (2007), bahwa kisaran suhu dianggap layak bagi kehidupan organisme akuatik adalah 27<sup>0</sup>C – 32<sup>0</sup>C.

##### **b. Salinitas**

Dari hasil pengukuran nilai rata-rata salinitas perairan pada 3 titik sampling di Zona Litoral Kampung Gisi berkisar antara 27.28 – 28.78 ‰. Hasil rata-rata pengukuran yang dilakukan tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Nontji (2007) menyatakan bahwa salinitas di perairan berkisar antara 24‰ sampai 35‰.

##### **c. Derajat Keasaman (pH)**

Hasil dari pengukuran di lapangan nilai derajat keasaman (pH) pada lokasi penelitian tidak jauh berbeda, rata-rata pH pada setiap titik adalah berkisar 7.40 – 7.90. Nilai pH yang didapatkan selama penelitian masih dalam kisaran pH normal suatu perairan. Hutabarat dan Evans (1985) menyatakan bahwa pH air normal adalah 7,2 – 8,1.

#### **d. Oksigen Terlarut (DO)**

Hasil pengukuran nilai rata-rata oksigen terlarut (DO) perairan pada 3 titik pengamatan di zona litoral kampung gisi berkisar antara 7.71 – 8.05 mg/l. Kisaran hasil pengukuran oksigen terlarut pada lokasi penelitian mampu menunjang kehidupan biota bivalvia. Menurut Sastrawijaya (1991) dalam Sari (2011) kehidupan di air dapat bertahan jika ada oksigen terlarut minimum sebanyak 4 mg/l, selebihnya tergantung kepada ketahanan organisme, derajat keaktifan, kehadiran pencemar, temperatur air dan sebagainya

#### **e. Sedimen**

Dari 3 titik pengamatan yang dilakukan bahwa tipe substrat dominan di Zona Litoral Kampung Gisi adalah lumpur, tipe substrat ini mendukung untuk kehidupan bivalvia yang ada di Zona Litoral Kampung Gisi. Sedimen mempunyai peranan penting bagi kehidupan bivalvia. Menurut Nybakken (1992) gerakan ombak menyebabkan pergerakan partikel-partikel sedimen terangkut, teraduk dan terdeposit kembali.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ditemukan 4 famili dengan 7 spesies bivalvia yaitu: 1) family *Veneridae* dengan 3 jenis yaitu *Placmen chloroticum*, *Anomalodiscus squomusus*, dan *Pitar subpellucidus*, 2) family *Tellinidae* dengan 1 jenis yaitu *Tellina alternata*, 3) family *Arcidae* dengan 2 jenis yaitu *Anadara fultoni* dan *Tegillarca granosa*, 4) family *Placunidae* dengan 1 jenis yaitu *Placuna placenta*.
2. Pola sebaran bivalvia di Zona Litoral Kampung Gisi berkategori sebaran mengelompok

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada Zona Litoral Kampung Gisi, diharapkan adanya penelitian yang berkelanjutan mengenai pengaruh ekosistem lamun dan mangrove terhadap kepadatan bivalvia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, J. S. 2013. *Komposisi Jenis dan Pola Penyebaran Gastropoda Hutan Mangrove Blok Bedul Segoro Anak Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi*. *Jurnal ILMU DASAR*, Vol.14, No.2,, 99-110.
- Akhrianti, Erma. 2014. *Distribusi Spasial Dan Preferensi Habitat Bivalvia Di Pesisir Perairan Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur*. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis* Vol.6.(1) Halaman 171-185.
- Amanda, R. S. 2013. *Komunitas Bivalvia Dan Gastropoda Di Pantai Cermin Sumatra Utara*. Jurusan Manajemen Sumber Daya Perairan. Universitas Sumatra Utara.
- Anonim, 2016. <http://www.WorldRegisterofMarineSpecies.org>. 2 Januari 2016
- Astuti. Esti, 2009 *Struktur Komunitas Bivalvia di Pesisir Pantai Pulau Panjang dan Pulau Tarahan, Banten Serta Variasi Ukuran Cangkangya*. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor
- Fachrul., 2007. *Metode sampling Bioekologi*. Penerbit Bumi Aksara.
- Hutabarat, S. Dan Evans, S. M. 1985. *Pengantar Oseonografi Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Irawan, Iwan, 2008. *Struktur Komunitas Moluska (Gastropoda dan Bivalvia) Serta Distribusinya*. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Pertanian Bogor.
- Nontji, A. 2007. *Laut Nusantara*. Djambatan, Jakarta.
- Nurita, Eva, 2014. *Pola Sebaran dan Struktur Komunitas Pelecypoda Di Perairan Ekosistem Padang Lamun Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan Kepulauan Riau*. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Nybakken. J. W. 1992. *Biologi laut suatu pendekatan Ekologis*. Penerjemah H. Muhammad Eidman. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Riniatsih, Ita., 2007. *Kelimpahan dan Pola Sebaran Kerang-Kerangan (Bivalvia) di Ekosistem Padang Lamun Perairan Jepara*. Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Diponegoro.
- Sari, A. 2011. *Analisis Struktur Komunitas Bivalvia Pada Beberapa Kondisi Kawasan Mangrove Di Kecamatan Sinjai Timur Dan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*. Tesis. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Syafikri, 2008., *Struktur Komunitas Bivalvia dan Gastropoda di Perairan Muara Sungai Keriandan Simbat*. Universitas Diponegoro.

